



ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN ATLET SEPAK BOLA USIA DINI PADA *TIGER FOOTBALL ACADEMY* SURABAYA KELOMPOK USIA U-6

Aditya Febrianto

Pendidikan Kepraktikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

[*aditya.19053@mhs.unesa.ac.id](mailto:aditya.19053@mhs.unesa.ac.id)

Dikirim: 14-06-2026; Direview: 15-06-2026; Diterima: 24-06-2026;
Diterbitkan: 24-06-2026

Abstrak

Pembinaan atlet sepak bola usia dini merupakan fondasi utama dalam pengembangan prestasi olahraga jangka panjang. Kelompok usia U-6 menjadi tahap awal dalam pembentukan kemampuan motorik dasar, koordinasi gerak, serta sikap dan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan program pembinaan atlet sepak bola usia dini kelompok U-6 di *Tiger Football Academy* Surabaya menggunakan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pelatih, pengelola akademi, dan orang tua atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama akademi terletak pada metode latihan berbasis permainan, kompetensi pelatih, dan dukungan orang tua. Kelemahan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana, belum adanya kurikulum tertulis, serta sistem evaluasi perkembangan atlet yang belum terstruktur. Peluang pengembangan berasal dari meningkatnya minat masyarakat terhadap pembinaan sepak bola usia dini dan dukungan kebijakan organisasi sepak bola nasional, sedangkan ancaman utama berasal dari persaingan antar akademi sepak bola usia dini dan tuntutan prestasi dini dari orang tua. Analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar perumusan strategi pengembangan program pembinaan atlet usia dini yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembinaan Atlet Usia Dini, Sepak Bola, Analisis SWOT, Akademi Sepak Bola

Abstract

Early-age football development plays a crucial role in long-term athlete performance. The U-6 age group represents the initial stage in developing basic motor skills, movement coordination, and character formation. This study aimed to analyze the development of the U-6 football coaching program at Tiger Football Academy Surabaya using a SWOT analysis approach. A descriptive qualitative case study was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving coaches, academy management, and parents. The results revealed that the academy's strengths include play-based training methods, competent coaches, and strong parental support. Weaknesses include limited facilities, the absence of a written curriculum, and an unstructured evaluation system. Opportunities arise from increasing public interest in early-age football and support from national football policies, while threats include competition among football academies and parental pressure for early achievement. SWOT analysis provides a strategic foundation for improving and sustaining early-age football coaching programs.

Keywords: *early-age athlete development, football coaching, SWOT analysis.*

1. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki tingkat partisipasi tinggi di seluruh dunia dan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, fisik, dan sosial sejak usia dini. Pada tahap usia dini, khususnya kelompok usia di bawah enam tahun (U6), proses pembinaan difokuskan pada pengembangan kemampuan motorik dasar, koordinasi gerak, serta pembentukan aspek psikologis anak seperti motivasi dan kepercayaan diri (Côté & Vierimaa, 2014; Malina et al., 2004). Oleh karena itu, pendekatan pembinaan pada usia ini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar tidak menghambat proses belajar gerak (Faude et al., 2012).

Dalam konteks pembinaan sepak bola usia dini, Akbar et al. (2024) menjelaskan bahwa akademi sepak bola (*grassroot football academy*) di Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan atlet jangka panjang, namun masih menghadapi berbagai tantangan fundamental. Tantangan tersebut meliputi belum optimalnya struktur program latihan, keterbatasan kualitas pelatih, serta belum konsistennya penerapan metode pembinaan yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembinaan usia dini di Indonesia masih berada pada tahap pengembangan dan membutuhkan perbaikan secara sistematis.

Selain itu, penelitian Akbar et al. (2024) juga menegaskan bahwa praktik pembinaan di akademi sepak bola Indonesia masih menghadapi ketidakseimbangan antara aspek teknis, pedagogis, dan manajerial. Kondisi ini berdampak pada belum tercapainya standar pembinaan yang ideal di berbagai akademi. Hal tersebut diperkuat oleh Al Farizy & Syafi'i (2022) yang menyatakan bahwa minimnya sistem pembinaan yang terstruktur menjadi salah satu faktor utama rendahnya kualitas pembinaan sepak bola usia dini di tingkat daerah.

Dalam proses pembinaan, peran pelatih dan metode latihan menjadi faktor yang sangat menentukan. Izzulhaq & Syafii (2023) menunjukkan bahwa pemahaman pelatih terhadap prinsip pembinaan usia dini masih bervariasi, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan penerapan metode latihan. Di sisi lain, pendekatan latihan yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti metode berbasis permainan, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik dan motivasi anak dalam berlatih (Widaningsih et al., 2024; Masrun et al., 2025 dalam konteks penguatan pembelajaran motorik).

Selain faktor pelatih, keterlibatan lingkungan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembinaan. Al Buchori et al. (2025) menyatakan bahwa peran orang tua berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan keberlanjutan partisipasi anak dalam program pembinaan sepak bola usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya bergantung pada pelatih dan program latihan, tetapi juga pada dukungan eksternal

yang membentuk ekosistem pembinaan secara keseluruhan.

Dari perspektif manajemen, pembinaan olahraga usia dini membutuhkan sistem pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Prabowo et al. (2022) menekankan bahwa kelemahan dalam perencanaan program, pengelolaan sarana, dan sumber daya organisasi dapat memengaruhi efektivitas pembinaan atlet di sekolah sepak bola. Selain itu, Rosyad et al. (2026) menyatakan bahwa model pembinaan usia dini perlu dirancang secara sistematis agar menghasilkan atlet yang berkembang secara optimal baik dari aspek fisik, teknik, maupun mental.

Dalam konteks kebijakan nasional, pembinaan olahraga usia dini juga menjadi bagian penting dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang dicanangkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2021). Program ini menekankan pentingnya pengembangan atlet sejak usia dini melalui sistem pembinaan yang terstruktur, berjenjang, dan berkelanjutan. Selain itu, PSSI (2023) juga telah menetapkan kurikulum pembinaan sepak bola usia dini sebagai acuan dalam pelaksanaan latihan di sekolah sepak bola di Indonesia. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembinaan usia dini di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam aspek manajemen, sumber daya, serta konsistensi program latihan. Akbar et al. (2024) menegaskan bahwa kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap sistem pembinaan akademi sepak bola agar lebih sesuai dengan prinsip pengembangan jangka panjang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi tersebut adalah analisis SWOT. Metode ini memungkinkan identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu organisasi (David & David, 2021; Rangkuti, 2015). Analisis SWOT juga telah banyak digunakan dalam penelitian olahraga untuk merumuskan strategi pengembangan pembinaan yang lebih efektif dan adaptif (Cahyono & Kusnanik, 2023; Oemardi & Wismanadi, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, *Tiger Football Academy* Surabaya, yang berfokus pada pembinaan usia U-6, menjadi salah satu contoh akademi yang berada dalam fase penting pengembangan sistem pembinaan. Pada tahap ini, pembinaan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik dasar, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemampuan sosial anak. Namun demikian, efektivitas pembinaan di akademi ini masih sangat bergantung pada sistem pengelolaan, metode latihan, serta dukungan lingkungan pembinaan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menganalisis kondisi internal dan eksternal *Tiger Football Academy* secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sistem pembinaan, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian (Moleong, 2021; Creswell, 2014). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu unit analisis, yaitu program pembinaan sepak bola usia dini kelompok U-6 di *Tiger Football Academy* Surabaya.

Pemilihan pendekatan ini juga didasarkan pada temuan Akbar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembinaan akademi sepak bola usia dini memiliki karakteristik yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti struktur program latihan, kualitas pelatih, dan sistem pembinaan. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dianggap paling sesuai untuk menggambarkan kondisi tersebut secara komprehensif dan kontekstual (Yin, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Tiger Football Academy* Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan program pembinaan usia dini (U-6) yang aktif dijalankan serta relevansinya dengan isu pembinaan *grassroots football academy* di Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh Akbar et al. (2024) dan Rossing et al. (2024), yang menekankan pentingnya lingkungan akademi dalam membentuk kualitas pembinaan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan (isi bulan dan tahun penelitian), meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam program pembinaan usia dini U-6 di *Tiger Football Academy*. Penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Informan penelitian meliputi Pelatih kelompok U-6, Pengelola akademi, Orang tua atlet. Pemilihan informan ini mengacu pada pentingnya peran multi-stakeholder dalam pembinaan usia dini, sebagaimana dijelaskan oleh Al Buchori et al. (2025) terkait peran orang tua, serta Izzulhaq & Syafii (2023) mengenai pemahaman pelatih dalam pembinaan usia dini.

Protokol Penelitian

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait sistem pembinaan, metode latihan, dan tantangan yang dihadapi akademi (Sugiyono, 2022). Hal ini relevan dengan temuan Prabowo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa aspek manajemen dan perencanaan program sangat

memengaruhi efektivitas pembinaan di sekolah sepak bola.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses latihan untuk mengamati implementasi program pembinaan, interaksi pelatih dan atlet, serta penggunaan sarana dan prasarana. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembinaan akademi yang menekankan pentingnya lingkungan latihan (training environment) sebagaimana dijelaskan oleh Rossing et al. (2024).

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal latihan, program latihan, struktur organisasi, serta arsip akademi lainnya yang relevan dengan proses pembinaan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahapan ini digunakan untuk menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang sistem pembinaan di *Tiger Football Academy*.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembinaan. Analisis SWOT digunakan secara luas dalam kajian manajemen olahraga untuk merumuskan strategi pengembangan organisasi (David & David, 2021; Rangkuti, 2015; Cahyono & Kusnanik, 2023; Oemardi & Wismanadi, 2023).

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan strategi pengelolaan dan pembinaan yang lebih adaptif, sebagaimana juga ditekankan dalam studi Prabowo et al. (2022) mengenai pentingnya manajemen sistematis dalam pembinaan atlet usia dini.

3. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum *Tiger Football Academy*

Tiger Football Academy merupakan salah satu lembaga pembinaan sepak bola yang berfokus pada pengembangan pemain usia dini di Kota Surabaya. Akademi ini menyelenggarakan program pembinaan untuk beberapa kelompok usia, termasuk kelompok usia U6 yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pembinaan pada kelompok usia U6 diarahkan pada pengembangan kemampuan gerak dasar, pembentukan karakter, dan pengenalan sepak bola melalui metode latihan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pelaksanaan program pembinaan dilakukan secara rutin dengan melibatkan head coach, pelatih kelompok usia, dan dukungan orang tua peserta didik. Dalam pelaksanaannya, akademi berupaya menciptakan lingkungan latihan yang aman, nyaman, dan kondusif agar

anak-anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain berfokus pada aspek keterampilan olahraga, akademi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas kepada peserta didik sejak usia dini.

Pelaksanaan	Dilakukan rutin sesuai jadwal akademi
-------------	---------------------------------------

Strategi Pembinaan Kelompok Usia U6

Program pembinaan yang diterapkan pada kelompok usia U6 tidak berorientasi pada pencapaian prestasi semata, melainkan lebih menekankan pada proses perkembangan anak. Oleh karena itu, materi latihan disusun berdasarkan prinsip pembelajaran usia dini dengan mengutamakan aktivitas bermain sebagai media pembelajaran utama. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat anak terhadap olahraga sekaligus mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka.

Gambaran Umum Program Pembinaan Kelompok U6

Program pembinaan kelompok usia U6 di *Tiger Football Academy* dirancang untuk memperkenalkan dasar-dasar aktivitas sepak bola melalui pendekatan bermain. Pada kelompok usia ini, latihan lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan motorik dasar seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, mengubah arah gerak, serta koordinasi antara mata dan kaki. Pelatih menghindari pemberian materi teknik yang terlalu kompleks karena kemampuan kognitif dan motorik anak masih berada pada tahap perkembangan awal.

Kegiatan latihan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bentuk permainan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Permainan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membantu anak memahami aturan, meningkatkan keberanian, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program pembinaan kelompok usia U6 dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Pelatih berperan aktif dalam memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik selama latihan berlangsung. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kehadiran dan perkembangan anak juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan program pembinaan yang dijalankan.

Tabel 1. Gambaran Program Pembinaan Kelompok U6

Aspek	Keterangan
Kelompok Usia	U6 (5-6 tahun)
Fokus Pembinaan	Gerak dasar, karakter, dan pengenalan sepak bola
Metode Latihan	Bermain (fun game)
Tujuan Pembinaan	Pengembangan motorik, disiplin, dan kerja sama
Pihak yang Terlibat	Head coach, pelatih, orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan head coach, diketahui bahwa pembinaan kelompok usia U6 di *Tiger Football Academy* difokuskan pada pengenalan gerak dasar dan pembentukan kebiasaan positif melalui aktivitas bermain. Program latihan tidak diarahkan pada penguasaan teknik sepak bola yang kompleks, melainkan pada pengembangan kemampuan motorik dasar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pelatih kelompok usia U6 menjelaskan bahwa setiap sesi latihan disusun dalam bentuk permainan sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kedisiplinan anak. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta didik tetap merasa nyaman dan termotivasi selama mengikuti latihan.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa program pembinaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa anak menjadi lebih aktif bergerak, lebih disiplin, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Strategi Pembinaan

Informan	Hasil Temuan
Head Coach	Pembinaan berfokus pada gerak dasar dan pembentukan karakter
Pelatih	Latihan menggunakan metode bermain dan aktivitas sederhana
Orang Tua	Anak menjadi lebih aktif, dan percaya diri

Pengelolaan Akademi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *Tiger Football Academy* dilakukan melalui pembagian tugas antara head coach dan pelatih. Head coach bertanggung jawab terhadap penyusunan program pembinaan, sedangkan pelatih bertugas melaksanakan program latihan secara langsung di lapangan.

Komunikasi antara pelatih dan orang tua menjadi salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pengelolaan akademi. Orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak dan kegiatan latihan secara berkala sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai terhadap proses pembinaan.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pengelolaan akademi, terutama terkait keterbatasan fasilitas latihan dan kondisi lingkungan yang terkadang memengaruhi pelaksanaan kegiatan pembinaan.

Tabel 3. Hasil Pengelolaan Akademi

Aspek	Hasil Temuan
Pembagian Tugas	Head coach dan pelatih memiliki tugas yang jelas
Komunikasi	Terjalin komunikasi yang baik dengan orang tua
Kendala	Keterbatasan fasilitas dan kondisi lingkungan

Analisis SWOT

Tabel 4. Identifikasi Faktor SWOT

Strengths	Weaknesses
Metode latihan sesuai usia dini	Keterbatasan fasilitas
Kompetensi pelatih	Konsentrasi anak relatif pendek
Komunikasi dengan orang tua	Variasi latihan harus terus di perbarui
Sistem pembinaan terarah	Waktu latihan terbatas
Opportunities	Threats
Kesadaran orang tua meningkat	Persaingan akademi sepak bola
Dukungan keluarga	Faktor cuaca
Minat masyarakat tinggi	Keterbatasan sarana olahraga
Potensi pengembangan akademi	Perubahan minat masyarakat

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, diketahui bahwa *Tiger Football Academy* memiliki kekuatan yang cukup besar dalam aspek metode pembinaan dan kualitas pelatih. Namun demikian, akademi masih menghadapi beberapa kelemahan terutama pada aspek fasilitas latihan. Dari sisi eksternal, peluang terbesar berasal dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya olahraga usia dini, sedangkan ancaman utama berasal dari persaingan dengan akademi sepak bola lain.

4. PEMBAHASAN

Pembinaan Kelompok Usia U6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kelompok usia U6 di *Tiger Football Academy* dilakukan melalui pendekatan berbasis permainan. Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat instruksional.

Metode latihan berbasis permainan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik dasar seperti koordinasi,

keseimbangan, dan kelincahan. Selain itu, aktivitas bermain juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya selama latihan berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang diterapkan *Tiger Football Academy* tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan sepak bola, tetapi juga mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada kelompok usia dini.

Pengelolaan Akademi

Pembagian tugas antara head coach dan pelatih menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang cukup terstruktur dalam pelaksanaan program pembinaan. Kejelasan tugas dan tanggung jawab memungkinkan setiap pihak menjalankan perannya secara optimal sehingga kegiatan latihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi yang baik antara akademi dan orang tua juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembinaan. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memahami perkembangan anak serta memberikan dukungan yang sesuai selama proses latihan berlangsung.

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Fasilitas yang memadai akan membantu pelatih dalam memberikan variasi latihan yang lebih beragam sehingga proses pembinaan dapat berjalan secara lebih efektif.

Analisis SWOT Tiger Football Academy

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa *Tiger Football Academy* memiliki kekuatan utama berupa metode pembinaan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, kompetensi pelatih yang memadai, serta komunikasi yang baik dengan orang tua. Ketiga faktor tersebut menjadi modal utama dalam mendukung keberhasilan program pembinaan kelompok usia U6.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas latihan dan karakteristik anak yang mudah kehilangan fokus menjadi kelemahan yang perlu dikelola dengan baik. Akademi perlu melakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkala agar kualitas pembinaan tetap terjaga.

Peluang yang dimiliki akademi cukup besar karena semakin banyak orang tua yang menyadari pentingnya aktivitas olahraga sejak usia dini. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperluas program pembinaan dan meningkatkan jumlah peserta didik. Namun demikian, akademi juga harus menghadapi ancaman berupa persaingan antar lembaga pembinaan sepak bola yang semakin berkembang.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kualitas program pembinaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat kerja sama dengan orang tua, meningkatkan kompetensi pelatih, serta melakukan perbaikan fasilitas latihan secara bertahap. Strategi tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program pembinaan atlet usia dini di *Tiger Football Academy* Surabaya

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan dan pembinaan kelompok usia U6 di *Tiger Football Academy* Surabaya menggunakan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan yang diterapkan telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembinaan dilaksanakan melalui pendekatan bermain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik dasar, membentuk karakter positif, serta meningkatkan minat anak terhadap olahraga sepak bola. Pendekatan tersebut dinilai mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembinaan dengan antusias dan tanpa tekanan yang berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama *Tiger Football Academy* terletak pada metode pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, kompetensi pelatih dalam memahami karakteristik peserta didik, serta komunikasi yang baik antara pelatih dan orang tua. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan program pembinaan kelompok usia U6. Di sisi lain, akademi masih menghadapi beberapa kelemahan, terutama keterbatasan fasilitas latihan, perlunya variasi program latihan yang lebih beragam, serta karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi relatif pendek.

Berdasarkan faktor eksternal, peluang yang dimiliki *Tiger Football Academy* cukup besar seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aktivitas olahraga sejak usia dini. Dukungan orang tua dan tingginya minat masyarakat terhadap sekolah sepak bola menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program pembinaan secara lebih profesional dan berkelanjutan. Namun demikian, akademi juga menghadapi ancaman berupa persaingan dengan lembaga pembinaan sepak bola lain, keterbatasan akses terhadap fasilitas olahraga yang memadai, serta faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pelaksanaan latihan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang tersedia, terutama melalui peningkatan kualitas pembinaan, penguatan kerja sama

dengan orang tua, pengembangan kompetensi pelatih, serta perbaikan sarana dan prasarana latihan. Strategi tersebut diharapkan mampu mendukung keberlangsungan dan peningkatan kualitas program pembinaan kelompok usia U6 di *Tiger Football Academy* Surabaya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi *Tiger Football Academy*, perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan fasilitas latihan secara bertahap guna mendukung efektivitas program pembinaan kelompok usia dini.
2. Bagi pelatih, diperlukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, maupun sertifikasi kepelatihan agar kualitas pembinaan semakin optimal dan sesuai dengan perkembangan ilmu kepelatihan olahraga.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap proses pembinaan anak, baik melalui motivasi, pendampingan, maupun kerja sama yang baik dengan pihak akademi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pembinaan sepak bola usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada pihak *Tiger Football Academy* Surabaya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembinaan sepak bola usia dini di Indonesia.

REFERENSI

- Akbar, A., Karim, Z. A., & Zakaria, J. (2024). *Exploring the fundamental aspect of grassroots football academy: A case study in Indonesia*. Retos, 53, 280–287.
<https://doi.org/10.47197/retos.v53.10261>
- Akbar, A., Karim, Z. A., Zakaria, J., Kurniawan, R., Imami, M. K. W., & Purnomo, E. (2024). *The*

- current practise and challenges of the grassroots football academy in Indonesia. International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(Special Issue 1), 19–28. <https://doi.org/10.33438/ijds.1368979>
- Al Buchori, A., Sudirjo, E., & Saptani, E. (2025). Peran orang tua dalam pembinaan sepak bola usia dini di SSB Bina Putra Pamekar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Al Farizy, T., & Syafi'i, I. (2022). Faktor-faktor minimnya pembinaan sepak bola usia dini ASKAB PSSI Bangkalan. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Cahyono, A. J., & Kusnanik, N. W. (2023). Analisis SWOT pembinaan prestasi cabang olahraga woodball di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- David, F. R., & David, F. R. (2021). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases (17th ed.)*. Pearson.
- Hanief, Y. N., Firmansyah, A., Erdilanita, U., & Purwadi, D. A. (2024). Edukasi pertolongan pertama pada cedera olahraga bagi orang tua dan atlet sepak bola di Batu Football Academy (BAFA). *Darmabakti*, 1(1). <https://doi.org/10.56003/darmabakti.v1i1.393>
- Izzulhaq, M. A., & Syafii, I. (2023). Pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6–12 tahun) di Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). *Desain besar olahraga nasional (DBON)*. Kemenpora RI.
- Manalu, N., Saragih, S. M., Aisyah, M., & Sugiharto, R. S. (2026). Penerapan dasar-dasar ilmu kepelatihan dalam pembinaan pemain sepak bola usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Oemardi, E. P., & Wismanadi, H. (2023). Analisis SWOT keberhasilan tim nasional sepak bola Indonesia menjuarai Piala AFF U-16 tahun 2022. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 22(2), 140–149.
- PSSI. (2023). *Kurikulum pembinaan sepak bola usia dini Indonesia*. PSSI.
- Prabowo, I. R., Priyono, B., & Sumartiningsih, S. (2022). *Management of athlete achievement development for football school athletes. Journal of Physical Education and Sports*.
- Rosyad, M. S., Saputra, W. E., & Indrasta, M. R. I. (2026). Model pembinaan sepak bola usia dini di sekolah sepak bola. *Sport Science and Health*.
- Rossing, N. N., Lykkeskov, M., Martin, L. J., & Rasmussen, L. J. T. (2024). *Having a goal up your sleeve: Promoting a mastery climate in a youth football academy team. The Sport Psychologist*. <https://doi.org/10.1123/tsp.2021-0207>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Widaningsih, S., Husaeni, A., & Mahdani, Z. Z. (2024). Penerapan model pembelajaran direct teaching pada belajar keterampilan passing permainan sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2). <https://doi.org/10.218>